

**Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan
Pada PT. Adhi Karya Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**Oleh:
Khairil Amril Munthe
1202070187**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Khairil Amril Munthe. 1202070187. Analisis *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk. Jurusan Pendidikan Akuntansi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk tahun 2010 s/d 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana keuangan pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh langsung dari PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *common size financial statement* (bentuk persentase per komponen). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis bentuk *common size* dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan akun-akun yang ada pada neraca dan laba rugi. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk setelah dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akun-akun laporan keuangannya menunjukkan kondisi yang sangat baik.

Kata kunci: *Common Size* dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb...

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai tugas kahir dalam meraih gelar sarjana dalam program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Salawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti saat ini. Dalam penulisan skripsi penulis memilih judul Analisis *Common Size* Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk.

Meskipun penulis telah berusaha sungguh-sungguh, penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kekurangan dan penulis juga menyadari bahwa suatu usaha bukanlah pekerjaan yang mudah sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya.

Dari awal sampai selesai dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan moral maupun material dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar dan setulusnya kepada **Ayahanda tercinta Ismail Munthe** dan **Ibunda tercinta Nurjannah Harahap** yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan kasih sayang, dorongan dukungan dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Akuntansi. Dan tidak lupa penulis ucapkan kepada:

1. **Bapak Drs. Agussani M.AP**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Elfrianto, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Ijjah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku ketua program studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Si**, selaku sekretaris program studi Pendidikan Akuntansi
5. **Ibu Dra. Fatmawarni, M.M**, selaku pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
6. **Bapak dan Ibu dosen beserta staff pegawai biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses memberikan info dan administrasi.
7. **Bang Udin** selaku ketua Cleaning Service Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara atas info-info dan dukungan do'a selama proses perkuliahan ini.

8. **Kakak Nova Emilia Munthe, S.pd dan adik Muhammad Ramadani Munthe**, terima kasih banyak kepada mereka atas dukungan dorongan dan do'a untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
9. **Adinda Nurul Nisha Audina, S.Pd** yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Tak lupa penulis ucapkan kepada teman-teman seangkatan maupun yang tidak seangkatan yang telah memberikan masukan dan ide-ide kreatif kepada penulis selama ini.

Seiring do'a semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis beserta dengan menyerahkan diri kepadaNya, seraya mengharap ridhoNya dan segala kerendahan hati penulis menyerahkan karya ilmiah ini yang jauh dari kesempurnaan. Tak dapat kiranya penulis membalas kebaikan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin YaRabbal Alamiin...

Medan, Agustus 2016

Penulis

Khairil Amril Munthe

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Deskripsi Kinerja Keuangan.....	8
1.1.Pengertian Kinerja Keuangan.....	8
1.2.Manfaat Kinerja Keuangan.....	10
1.3.Tujuan Kinerja Keuangan.....	10
1.4.Penilaian Kinerja Keuangan.....	11
2. Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.1.Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.2.Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.3.Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	15
a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan.....	15
b. Trend.....	16
c. Analisa Sumber dan penggunaan modal kerja.....	16
d. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas.....	16
e. Analisa Ratio.....	16
f. Analisa Perubahan Laba Kotor.....	16
g. Analisa Break Even.....	17
h. Common Size.....	17
B. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21

A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional Variabel.....	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Hasil Penelitian.....	25
1. Perhitungan Neraca Common Size.....	26
2. Perhitungan Laba Rugi Common Size.....	38
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. I	Kerangka Berfikir.....	20
--------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu menilai kinerja itu menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangakanny dengan menggunakan ukuran komparatif.

Kondisi kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari berbagai cara, diantaranya adalah melalui laporan keuangan secara periodik dari perusahaan yang bersangkutan. Harmono (2009:23) menyatakan bahwa kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earnings per share). Dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan juga mampu menjadi salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan sehingga bisa dilakukan pengukuran kinerja dari tahun ke ketahun. Menurut Kasmir (2008:67) menyatakan: kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan.

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Dengan mengadakan analisis

terhadap laporan keuangan, maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan neraca untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

Menurut Kasmir(2008:66) menyatakan: hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus di pertahankan atau bahkan ditinggalkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan tersebut, diperlukan teknik atau metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan teknik analisis persentase per komponen (*common size financial statement*). Menurut Syafrida Hani (2014:65) menyatakan bahwa Analisis common size merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentasi terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Analisis *common size* adalah membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil perbandingan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang tersedia. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa *common size* merupakan kegiatan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Hasil membandingkan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Objek penelitian adalah PT. ADHI KARYA (persero) Medan, PT Adhi Karya Tbk (ADHI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1960 ini bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini awalnya bernama *rchitecten-Ingenicure-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V.* (Associatie N.V.) saat kepemilikannya masih di bawah Belanda. Namun sejak

tanggal 11 Maret 1960, perusahaan di nasionalisasi dengan tujuan untuk memacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Bisnisnya termasuk layanan konstruksi, EPC, investasi infrastruktur, properti, dan real estate. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan persahaan berdasarkan analisis persentase per komponen (*common size*) dalam menilai dan mengukur kesehatan kinerja keuangan.

Adapun laporan keuangan selama 5 tahun terakhir PT. ADHI KARYA Medan sebagai berikut :

Tabel I.I
Data Keuangan
PT. ADHI KARYA Medan

Keterangan	31 Desember				
	2010	2011	2012	2013	2014
Total Aktiva	4.927.696.202.275	6.112.953.591.126	7.872.073.635.468	9.720.961.764.422	10.458.881.684.274
Total Pendapatan	710.632.211.840	734.408.191.184	955.888.184.288	1.193.154.593.580	998.201.567.326
Total Biaya	181.524.647.838	182.727.228.625	213.651.124.618	409.861.901.693	326.616.041.206
Rugi	(892.156.859.678)	(917.135.419.809)	(1.169.539.308.906)	(1.603.016.495.273)	(1.324.817.608.532)

Sumber: laporan keuangan PT. ADHI KARYA Medan, tahun 2010-2014

Berdasarkan data diatas maka diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan aktiva, serta laba perusahaan mengalami penurunan dan biaya operasional mengalami penurunan. Hartono (1998: 254) menyatakan bahwa: besar kecil laba sangat dipengaruhi oleh seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, mendorong penulis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak serta untuk melihat bagaimana laba perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Kerana alasan tersebut maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Analisi common size* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. ADHI KARYA Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraian diatas, maka penulis ingin melihat bagaimana keadaan laporan keuangan dari segi *common size*. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kenaikan aktiva perusahaan tidak di ikuti dengan kenaikan laba perusahaan.
2. Penurunan laba perusahaan selama 5 tahun berturut turut.
3. Besarnya biaya operasional perusahaan dibandingkan dengan pendapatan perusahaan.

C. Batasan Masalah

luas pembahasan yang berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengukuran kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya (persero) Medan.

D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan proposal ini, permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja PT. Adhi Karya (persero) Medan yang diukur dengan menggunakan analisis *common size*?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya (persero) Medan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja PT. Adhi Karya (persero) Medan yang diukur dengan menggunakan analisis *common size*.
2. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan pertumbuhan laba pada PT. Adhi Karya (persero) Medan.

Manfaat penelitian ini adalah:

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu mendatang.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya.
3. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Deskripsi Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik

bagi perusahaan. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dari sumber daya yang ada.

Menurut Charles T. Honogren (2003:324) menyatakan bahwa: kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhannya. Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalau, sekarang yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Dengan analisis keuangan ini, dapat memberikan indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan, pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

1.2. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Pada akhirnya kegunaan atau manfaat dari analisis common size itu sendiri sepenuhnya terletak pada kemampuan dan keterampilan perusahaan didalam menginterpretasikannya.

1.3. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

1.4. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan,

dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Menurut Munawir (2003:95) menyatakan bahwa: Penilaian kinerja keuangan yang merupakan proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Analisa kinerja perusahaan berdasarkan data keuangan yang dipublikasikan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Laporan ini merupakan data paling umum tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun sering tidak mewakili dari kondisi ekonomi. Terdapat beberapa alat ukur analisa laporan, seperti common size yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dengan menganalisa prestasi keuangan, seseorang menganalisa keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan didalam tindakan secara komitmen dengan tujuan kemakmuran pemegang saham.

2. Analisis Laporan Keuangan

2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2009:22) menyatakan bahwa: Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang

diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Menurut Harmono (2009:104) menyatakan bahwa: Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pembeli modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memerhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasih manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai tingkat kebijakan operasioanl perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan. Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis common size, dan analsisi indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (time series analysis) maupun saling (cross sectional approach).

2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut [Standar Akuntansi Keuangan](#) yang dikeluarkan oleh [Ikatan Akuntan Indonesia](#) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Selain itu tujuannya ialah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan. Selain Laporan keuangan

yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan [ekonomi](#) karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen ([bahasa Inggris: *stewardship*](#)), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan [ekonomi](#). Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual [investasi](#) mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beberapa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Analisa Perbandingan Laporan Keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

1. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
3. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
4. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.

5. Persentase dari total.

b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

c. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

d. Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

e. Analisa Ratio

Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

f. Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis)

Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

g. Analisa Break Even

Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

h. Common Size

Pengertian Common Size

Common size adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalnya dan komposisi perongkosan terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Common size adalah alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar umum yang dapat digunakan untuk pembagian antar laporan keuangan.

Analisis common-size ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca). Laporan keuangan dalam persentase per-komponen (Common-size statement) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya, cara penyusunan laporan keuangan ini disebut teknik analisis common-size dan termasuk metode analisis vertikal.

Suatu neraca yang disusun dalam persentase per-komponen (Common-size statement) dapat memberikan informasi sebagai berikut:

1. Komposisi investasi (aktiva) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang posisi relatif aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar.
2. Struktur modal (komposisi pasiva), yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi relatif utang perusahaan terhadap modal sendiri.

Apabila Neraca dalam persentase per-komponen disusun secara komparatif (misalnya dua tahun berturut-turut), dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi, baik komposisi investasi maupun struktur modal. Laporan laba-rugi yang disusun dalam persentase per-komponen (Common-size percentage) dapat menggambarkan distribusi/alokasi setiap Rp 1,00 penjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba. Apabila disusun secara komparatif, dapat menggambarkan perubahan distribusi tersebut.

Hubungan Analisis Common Size dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan membandingkan kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau analisis terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai

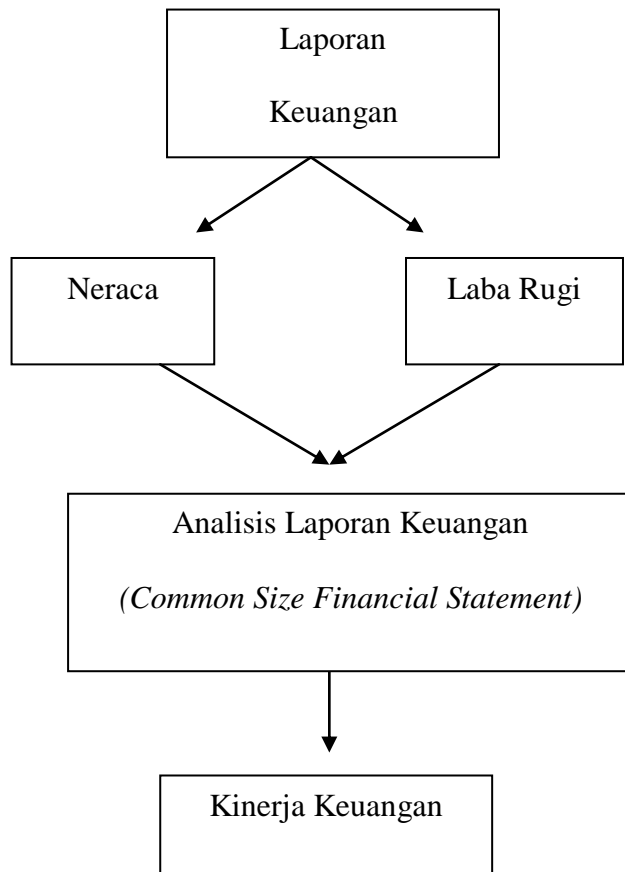
pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

B. Kerangka Konseptual

Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, maka akan dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, diusahakan agar dalam penyusunan neraca untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan tersebut, diperlukan teknik atau metode yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan teknik analisis persentase per komponen (*common size financial statement*).

Common size adalah alat analisis yang menggambarkan perubahan dari tiap-tiap komponen yang akan diperoleh suatu dasar umum yang dapat digunakan untuk pembagian antar laporan keuangan. Analisis *common-size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti dan di dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau rekayasa terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Penulis hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga peneliti mengetahui mengenai masalah apa yang akan diteliti. Data yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasioanal merupakan suatu cara untuk mengukur konsep dan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik buruknya konsep yang dibangun. Analisis ini dilakukan dengan perbandingan (common size). Definisi operasional serta pengukuran variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis common size secara vertical, dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total asset yang terdapat.

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{item dari masing-masing pos aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Passiva} = \frac{\text{item dari masing-masing pos aktiva}}{\text{total passiva}} \times 100\%$$

- b. Analisis common size secara horizontal, dilakukan dengan membagi masing-masing akun terhadap total pendapatan atau penjualan.

$$\text{Laba Rugi} = \frac{\text{item dari masing-masing pos laba rugi}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Adhi Karya Medan dan akan dilaksanakan mulai Mei-Juli 2016.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen yang meliputi laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yang dilakukan dengan memperoleh data-data berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan analisis perbandingan perkomponen (common size) terhadap laporan keuangan PT. Adhi Karya Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT Adhi Karya merupakan perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PT Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasional ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (MKRI) pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah terus menjadi perseroan terbatas. Hingga pada tahun 2014 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Status perseroan ADHI sebagai ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan dan adanya intensitas persaingan dan perang harga antar industri konstruksi menjadikan perseroan melakukan redefinisi.

Visi dan misi pada perusahaan PT Adhi Karya: menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Visi tersebut menggambarkan motivasi perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu *Beyond Construction*. Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT Adhi Karya Medan selama periode 2010-2014 yang digunakan sebagai dasar penelitian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT Adhi Karya Medan diukur dengan menggunakan teknik analisis *common size* secara vertikal (*time series*). Berbeda dengan teknik analisis secara Horizontal (*cross*

series) maka teknik vertical menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melaporkan setiap akun laporan keuangan dalam bentuk persentase dengan akun yang mempunyai nilai terbesar. Sebagai contoh, dalam *common size* laba rugi, tiap akunnnya disajikan dalam perbandingan persentase dengan total penjualan.

Analisis *common size* ialah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan atau total aktiva. Menurut Jusuf (2000:75), *common size* adalah menganalisis laporan keuangan untuk periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan persentase di mana salah satu pos ditetapkan patokan 100%. Analisis *common size* perusahaan dianalisis dengan melihat trend yang muncul dan analisis *common size* dalam perusahaan selanjutnya dibandingkan dengan analisis *common size* industri untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan.

1. Perhitungan Neraca *Common Size*

Struktur neraca *common size* (bentuk persentase perkomponen) adalah didapat dari hasil pengolahan laporan keuangan neraca, yaitu dengan mengubah rekening-rekeningnya kedalam bentuk bagian persentase dari rekening utama yang dalam penelitian ini adalah rekening total aktiva.

Tabel IV.I

Perhitungan Neraca (*Common Size*)

Neraca PT Adhi Karya Medan

Per 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013, 2014

Common size (%)

Aktiva	Perhitungan
Kas dan Setara Kas	$= \frac{\text{kas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{242.117.620.949}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 5\%$ $2011 = \frac{552.203.272.822}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 9\%$ $2012 = \frac{948.845.841.632}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 12\%$ $2013 = \frac{1.939.959.892.639}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 20\%$ $2014 = \frac{811.411.723.393}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 8\%$
Piutang Usaha	$= \frac{\text{piutang Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{632.875.562.112}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 13\%$ $2011 = \frac{344.736.272.024}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 6\%$ $2012 = \frac{343.331.721.579}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 4\%$ $2013 = \frac{216.425.341.533}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 2\%$ $2014 = \frac{258.397.773.214}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 2\%$

<p>Persediaan</p>	$= \frac{\text{persediaan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{61.766.216.479}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 1\%$ $2011 = \frac{68.562.178.399}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 1\%$ $2012 = \frac{116.551.887.804}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 1\%$ $2013 = \frac{161.559.750.775}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 2\%$ $2014 = \frac{132.013.517.468}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 1\%$
<p>Uang Muka</p>	$= \frac{\text{uang Muka}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{117.155.249.952}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 1\%$ $2011 = \frac{170.259.803.218}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 3\%$ $2012 = \frac{267.826.042.369}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 3\%$ $2013 = \frac{226.061.200.106}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 2\%$ $2014 = \frac{183.607.503.710}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 2\%$

Biaya Dibayar di Muka	$= \frac{\text{Biaya Dibayar di Muka}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{124.975.546.640}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 3\%$ $2011 = \frac{208.867.731.961}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 3\%$ $2012 = \frac{332.453.712.887}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 4\%$ $2013 = \frac{219.939.991.122}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 2\%$ $2014 = \frac{814.053.429.715}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 8\%$
Pajak Dibayar di Muka	$= \frac{\text{Pajak Dibayar di Muka}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{236.421.213.184}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 5\%$ $2011 = \frac{223.795.809.267}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 4\%$ $2012 = \frac{268.152.236.908}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 3\%$ $2013 = \frac{497.493.058.365}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 5\%$ $2014 = \frac{622.516.778.227}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 6\%$
Aset Real Estat	$= \frac{\text{Aset Real Estat}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{140.621.872.394}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 3\%$ $2011 = \frac{150.018.001.274}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 2\%$ $2012 = \frac{405.787.036.612}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 5\%$

	$2013 = \frac{896.284.552.057}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 9\%$ $2014 = \frac{1.089.412.066.524}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 10\%$
Jumlah Aktiva Lancar	$= \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{4.056.543.998.645}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 82\%$ $2011 = \frac{5.377.659.563.432}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 88\%$ $2012 = \frac{7.283.097.472.884}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 93\%$ $2013 = \frac{9.099.466.807.010}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 94\%$ $2014 = \frac{9.484.298.907.925}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 91\%$
Aktiva Tetap	$= \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{186.401.376.095}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 4\%$ $2011 = \frac{220.861.285.831}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 4\%$ $2012 = \frac{187.437.135.676}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 2\%$ $2013 = \frac{271.256.911.163}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 9\%$ $2014 = \frac{496.095.844.221}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 5\%$

Investasi	$= \frac{\text{Investasi}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{197.491.298.504}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 4\%$ $2011 = \frac{166.966.228.258}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 3\%$ $2012 = \frac{55.204.181.002}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 1\%$ $2013 = \frac{52.434.184.823}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 1\%$ $2014 = \frac{45.250.408.918}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 0\%$
Aktiva Lain	$= \frac{\text{Aktiva Lain}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{8.386.778.168}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 0\%$ $2011 = \frac{36.740.709.581}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 1\%$ $2012 = \frac{34.248.250.086}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 1\%$ $2013 = \frac{65.081.051.104}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 1\%$ $2014 = \frac{27.893.020.507}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 0\%$
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	$= \frac{\text{Jumlah Aktiva Tidak Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{871.111.203.630}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 18\%$ $2011 = \frac{735.294.027.694}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 12\%$

	$2012 = \frac{588.976.162.584}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 7\%$ $2013 = \frac{621.494.957.413}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 6\%$ $2014 = \frac{974.582.776.349}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 9\%$
Total Aktiva	$= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $2010 = \frac{4.927.696.202.275}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 100\%$ $2011 = \frac{6.112.953.591.126}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 100\%$ $2012 = \frac{7.872.073.635.468}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 100\%$ $2013 = \frac{9.720.961.764.422}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 100\%$ $2014 = \frac{10.458.881.684.274}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 100\%$
Passiva	
Utang Usaha	$= \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Total Passiva dan Ekuitas}} \times 100\%$ $2010 = \frac{4.059.941.228.781}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 82\%$ $2011 = \frac{5.122.585.800.538}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 84\%$ $2012 = \frac{6.691.154.665.776}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 85\%$ $2013 = \frac{8.172.498.971.851}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 84\%$

	$2014 = \frac{8.707.338.334.630}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 83\%$
Jumlah Ekuitas	$= \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Total Passiva dan Ekuitas}} \times 100\%$ $2010 = \frac{867.754.973.494}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 18\%$ $2011 = \frac{990.367.790.588}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 16\%$ $2012 = \frac{1.180.918.969.692}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 15\%$ $2013 = \frac{1.548.462.792.571}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 16\%$ $2014 = \frac{1.751.543.349.644}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 17\%$
Total Passiva dan Ekuitas	$= \frac{\text{Total AktivaTotal Passiva dan Ekuitas}}{\text{Total AktivaTotal Passiva dan Ekuitas}} \times 100\%$ $2010 = \frac{4.927.696.202.275}{4.927.696.202.275} \times 100\% = 100\%$ $2011 = \frac{6.112.953.591.126}{6.112.953.591.126} \times 100\% = 100\%$ $2012 = \frac{7.872.073.635.468}{7.872.073.635.468} \times 100\% = 100\%$ $2013 = \frac{9.720.961.764.422}{9.720.961.764.422} \times 100\% = 100\%$ $2014 = \frac{10.458.881.684.274}{10.458.881.684.274} \times 100\% = 100\%$

Dari perhitungan common size untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 maka dapat diketahui kas dan setara kas mengalami penurunan 5% pada tahun 2010, 9% ditahun 2011 dan ditahun 2012 mengalami kenaikan ksa dan setara kas 12%, ditahun 2013 kenaikan sebesar 20%, ditahun 2014 mengalami penurunan kas setara kas sebesar 8%.

Dari perhitngan piutang usaha pada ditahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 dapat dilihat dengan mengunaka common size ditahun 2010 mengalami peningkatan piutang usaha 13%, 6% ditahun 2011 6%, dan ditahun 2012 mengalami penuruna pada piutang usaha sebesar 4%, ditahun 2013, 2%, dan ditahun 2014 sebesar 2%.

Perhitungan common size pada persediaan ditahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 mengalami penurunan 1% pada tahun 2010, 1% ditahun 2011, 1% ditahun 2012, 2% ditahun 2013, 1% diahun 2014. Dari perhitungan common size pada uang muka untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat diketahui uang muka mengalami peningkatan ditahun 2010 sebesar 1%, 3% ditahun 2011, 3% ditahun 2012, 2% ditahun 2013 mengalami penurunan pada uang muka, 2% ditahun 2014.

Dari perhitungan common size pada Biaya dibayar dimuka pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan pada biaya dibayar dimuka sebesar 3% ditahun 2010, 3% ditahun 2011, 4% ditahun 2012, 2% ditahun 2013, 8% ditahun 2014.

Dari perhitungan common size pada pajak dibayar dimuka mengalami penurunan sebesar 5% ditahun 2010, 4% ditahun 2011, 3% ditahun 2012, dan ditahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5%, 6% ditahun 2014.

Dan perhitungan pada Aset real Estat ditahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 mengalami peningkatan sebesar 3% ditahun 2010, 2% ditahun 2011, 5% ditahun 2012, 9% ditahun 2013, dan 10% ditahun 2014.

Dari perhitungan common size untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 maka dapat diketahui bahwa jumlah Aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 82% ditahun 2010, 88% ditahun 2011, 93% ditahun 2012, 94% ditahun 2013, 91% ditahun 2014.

Perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 dapat diketahui bahwa Aktiva Tetap mengalami peningkatan sebesar 4% ditahun 2010, 4% ditahun 2011, ditahun 2011 ke 2012 terjadi penurunan 4% ditahun 2011 menjadi 2% ditahun 2012, ditahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan 2% ditahun 2012 menjadi 9% ditahun 2013, dan ditahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan 9% ditahun 2013 5% ditahun 2014.

Dari perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat diketahui Investasi mengalami peningkatan ditahun 2010 sebesar 4%, ditahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan investasi 4% ditahun 2010 menjadi 3% ditahun 2011, dan ditahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan 3% ditahun 2011 menjadi 1% ditahun 2012, ditahun 2012 ke 2013 sebesar 1%, ditahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan 1% ditahun 2013 menjadi 0% ditahun 2014. Perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan

2014 maka dapat diketahui Aktiva Lain mengalami penurunan sebesar 0% ditahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan 0% ditahun 2010 menjadi 1% ditahun 2011, dan ditahun 2011 ke tahun 2012 aktiva lain tidak ada mengalami peningkatan dari 1% ditahun 2012 menjadi 1% ditahun 2013, dan ditahun 2013 ke tahun 2014 terjadi penurunan 1% ditahun 2013 menjadi 0% ditahun 2014.

Dari perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka diketahui bahwa jumlah aktiva tidak lancar mengalami peningkatan 18% ditahun 2010, dan dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan 18% ditahun 2010 menjadi 12% ditahun 2011, dan ditahun 2011 ketahun 2012 mengalami penurunan 12% ditahun 2011 menjadi 7% ditahun 2012, dan ditahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan 7% ditahun 2012 menjadi 6% ditahun 2013, dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan 6% ditahun 2013 menjadi 9% ditahun 2014.

Dari perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat diketahui bahwa Total Aktiva mengalami peningkatan 100% ditahun 2010, 100% ditahun 2011, 100% ditahun 2012, 100% ditahun 2013, 100% ditahun 2014.

Perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat diketahui bahwa utang usaha mengalami penurunan 82% ditahun 2010, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan 82% ditahun 2010 menjadi 84% ditahun 2012, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan 84% ditahun 2012 menjadi 85% ditahun 2012, dan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan 85% ditahun 2012 menjadi 84% ditahun 2013, dan dari

tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan 84% ditahun 2013 menjadi 83% ditahun 2014.

Dari perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat diketahui jumlah Ekuitas mengalami peningkatan 18% ditahun 2010, dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan 18% ditahun 2010 menjadi 16% ditahun 2011, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan 16% ditahun 2011 menjadi 15% ditahun 2012, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan 15% ditahun 2012 menjadi 16% ditahun 2013, dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan 16% ditahun 2013 menjadi 17% ditahun 2014.

Dari perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat kita ketahui bahwa Total Passiva dan Ekuitas mengalami peningkatan 100% ditahun 2010, 100% ditahun 2011, 100% ditahun 2012, 100% ditahun 2013, 100% ditahun 2014.

2. Perhitungan Laba Rugi *Common Size*

Jika pada neraca common size struktur dari rekening-rekeningnya didapat dari bagian persentase total aktivan, maka pada laporan laba rugi common size, struktur rekening (pos-posnya) adalah dipersentasekan

sebagai bagian dari total pendapatan (sales). Pendapatan akan di anggap sebagai pos utama dengan persentase sebesar 100% sementara pos-pos lain dibawahnya akan dihitung dengan membagi jumlahnya dengan jumlah pendapatan dan dikalikan 100%. Dengan demikian angka-angka dalam laporan laba rugi akan terlihat lebih sederhana dan mudah untuk dilakukan analisis pembandingannya.

Tabel IV.II

Perhitungan Laba (*Common Size*)

Laba Rugi PT Adhi Karya Persero Medan Per 31 Desember 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 <i>Common Size (%)</i>	
Laba Usaha	$= \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$ $2010 = \frac{428.132.812.217}{782.437.376.184} \times 100\% = 55 \%$ $2011 = \frac{413.544.078.978}{812.017.357.951} \times 100\% = 51\%$ $2012 = \frac{511.841.394.750}{1.068.247.364.912} \times 100\% = 40\%$ $2013 = \frac{822.701.900.603}{1.401.981.398.860} \times 100\% = 59\%$ $2014 = \frac{738.266.665.038}{1.150.293.076.323} \times 100\% = 64\%$

Laba Sebelum Pajak	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$ $2010 = \frac{320.820.350.738}{782.437.376.184} \times 100\% = 41 \%$ $2011 = \frac{326.379.673.475}{812.017.357.951} \times 100\% = 40\%$ $2012 = \frac{423.315.053.973}{1.068.247.364.912} \times 100\% = 40\%$ $2013 = \frac{714.364.642.683}{1.401.981.398.860} \times 100\% = 51\%$ $2014 = \frac{594.552.644.540}{1.150.293.076.323} \times 100\% = 52\%$
Total Pendapatan	$= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$ $2010 = \frac{782.437.376.184}{782.437.376.184} \times 100\% = 100 \%$ $2011 = \frac{812.017.357.951}{812.017.357.951} \times 100\% = 100\%$ $2012 = \frac{1.068.247.364.912}{1.068.247.364.912} \times 100\% = 100\%$ $2013 = \frac{1.401.981.398.860}{1.401.981.398.860} \times 100\% = 100\%$ $2014 = \frac{1.150.293.076.323}{1.150.293.076.323} \times 100\% = 100\%$
Laba	$= \frac{\text{Laba}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$ $2010 = \frac{190.193.562.343}{782.437.376.184} \times 100\% = 24 \%$ $2011 = \frac{182.692.722.038}{812.017.357.951} \times 100\% = 22\%$ $2012 = \frac{213.651.124.609}{1.068.247.364.912} \times 100\% = 20\%$

	$2013 = \frac{409.861.901.693}{1.401.981.398.860} \times 100\% = 29\%$
	$2014 = \frac{326.656.560.598}{1.150.293.076.323} \times 100\% = 28\%$

Dari perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat diketahui bahwa Laba Usaha mengalami peningkatan 55% ditahun 2010, dan dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurun 55% ditahun 2010 menjadi 51% ditahun 2011, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan 51% ditahun 2011 menjadi 40% ditahun 2012, dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan 40% ditahun 2012 menjadi 59% diutahun 2013,dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan 59% ditahun 2013 menjadi 64% ditahun 2014. Dan artinya laba usaha mengalami peningkatan.

Dari perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat diketahui bahwa Laba sebelum Pajak mengalami peningkatan 41% ditahun 2010, dan ditahun 2010 ke tahaun 2011 mengalami penurunan 41% ditahun 2010 menjadi 40% ditahun 2011, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 40% ditahun 2012, dan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan 40% ditahun 2012 menjadi 51% ditahun 2013, dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan 51% ditahun 2013 menjadi 52% ditahun 2014. Dari perhitungan common size pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 maka dapat diketahui bahwa Total pendapatan mengalami peningkatan 100% ditahun 2010, 100% ditahun 2011, 100% ditahun 2012, 100% ditahun 2013, 100% ditahun 2014. Dari perhitungan common size dari tahun 2010, 2011, 2012, 2013

dan 2014 maka diketahui bahwa Laba mengalami peningkatan 24% ditahun 2010, dan dari tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan 24% ditahun 2010 menjadi 22% ditahun 2011, dan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan 22% ditahun 2011 menjadi 20% ditahun 2012, dan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan 20% ditahun 2012 menjadi 29% ditahun 2013, dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan 29% ditahun 2013 menjadi 28% ditahun 2014. Dan artinya laba perusahaan mengalami peningkatan. Dari peningkatan pada masing-masing pos tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam mengefesiesikan laba mengalami peningkatan sehingga menyebabkan peningkatan pada porposisi laba perusahaan.

B . PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan PT Adhi Karya Persero Medan dengan menggunakan analisis common size maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian tersebut berupa laporan keuangan bentuk common size yang dihasilkan dari pengolahan laporan keuangan selama kurang waktu 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 bahwa kinerja keuangan PT Adhi Karya Persero Medan sudah efisiensi dalam menggunakan biaya operasional perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami keuntungan setiap tahunnya meningkat. Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan dapat dilihat juga dalam menilai kinerja keuanagan pada PT Adhi Karya pengukuran kinerja

keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penelitian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan. Menurut Muhmud (2003:75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio berikut:

- a. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b. Rasio Aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
- c. Rasio Solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Rasio keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan dividen pada masa yang akan datang dan cara yang digunakan untuk mendukung prediksi tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Estalita Trisnawati (2008:145) Kas dan Setara Kas investasi yang sifatnya likuid berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau kurang yang memenuhi syarat sebagai setara kas. Dan kinerja perusahaan umumnya berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain

seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earnings per share). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagai pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Unsur penghasilan dan beban didefinisikan:

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba rugi dengan beberapa cara yang berbeda demi untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya, pembebanan antar pos penghasilan dan beban yang berasal dari tidak berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (ordinary) merupakan praktik yang lazim. Pembedaan ini dilakukan berdasarkan argumentasi bahwa sumber suatu pos adalah relevan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas (setara kas) dimasa depan. Misalnya,

aktivitas insidental seperti pengalihan investasi jangka panjang tampaknya tidak akan terjadi secara reguler. Pada waktu membedakan pos dengan cara ini tampaknya perlu mempertimbangkan hakikat dan operasinya. Pos yang timbul dari aktivitas yang biasa bagi suatu perusahaan mungkin tidak bisa bagi perusahaan lain. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang menganalisis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan didalam tindakan secara komitmen dengan tujuan kemakmuran pemegang saham. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan yang lain, pada umumnya hubungan tersebut dilihat dari rasio antara komponen-komponen yang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan sarana-sarana berdasarkan hasil temuan yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

A . Kesimpulan

1. Perusahaan sudah mampu mengefisienkan penggunaan aktiva yang ditanam perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktiva perusahaan setiap tahunnya maka diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan.
2. Kinerja keuangan PT Adhi Karya Medan yang diukur dengan menggunakan analisis common size mengalami keuntungan yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan perusahaan sudah efisien dalam menggunakan biaya operasional perusahaan, sehingga biaya operasional terus mengalami penurunan setiap tahunnya dan pendapatan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan telah efisennya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang ditanam perusahaan.

B . Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan ini harus mempertahankan dan terus menggunakan sistem laporan keuangan dengan menggunakan common size dalam menilai kinerja keuangan sehingga perusahaan menghasilkan laba setiap tahunnya .
2. Pada peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan analisis terhadap perusahaan SWASTA dengan periode yang lebih panjang. Peneliti berikutnya dapat melakukan perbandingan SWASTA yang sejenis agar dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan*, cetakan pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafridah Hani (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit In Media
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta PT Raja Grafindo indonesia.
- Hartono, J (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta BPFE, Universitas Gaja Mada.
- Honorgen, Charles T (2003). *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat; Cetakan Kelima, Yogyakarta: Liberty.
- Dean Ferdianto (2005). *Analisi Common Size Dalam Menilai Kinerja Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi*. Universitas Widyatama
- Muchlis (2002). *Manajemen Keuangan Modren, Analisis, Perencanaan, Dan Kebijakan*; Cetak Ketiga, Penerbit: Bumi Aksara Jakarta
- Devi Mutia (2008). *Analisis Laporan Dengan Common Size Dan Rasio-Rasio Keuangan Pada PT Sapta Prima Adikarya Palembang*. Jurnal Bisnis Dan Strategi. Vol.15.No.1 Juli 2008
- Estralita Trisnawati (2008). *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat
- Elisa (2005). *Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- <http://magussusdrajat.blogspot.com/2010/04/analisi-trend-dan-analisi-common-size.html>